



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3502>

PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO TERHADAP SIKAP IBU HAMIL TENTANG *STUNTING* DI POS KESEHATAN DESA GORONTALO

^KSiti Surma Novia¹, Arni Rizqiani Rusydi², Fairus Prihatin Idris^{3*}

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): novisulma290700@gmail.com

novisulma290700@gmail.com¹, arni_rizqiani@umi.ac.id², fairus.p.idris@gmail.com³
(081239268782)

ABSTRAK

Stunting diartikan sebagai kegagalan pertumbuhan, pada anak usia di bawah lima tahun yang ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan kurang, menurut standar usia atau biasa disebut dengan anak berpostur tubuh pendek di usia pertumbuhan. Pencegahan serta penanganan *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap ibu hamil yang memiliki anak *stunting* agar tidak berlanjut pada anak selanjutnya. Pemberian edukasi pada ibu dapat dilakukan menggunakan metode media video. Tujuan penelitian : mengetahui pengaruh pemberian media edukasi video terhadap sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di Pos Kesehatan Desa Gorontalo. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimental, dengan *two group pre-post test* yang dilaksanakan pada Maret 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 ibu hamil, Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon, independent T-test dan chi square*. Alat ukur yang di gunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian: Terdapat pengaruh media video terhadap sikap ibu hamil dengan $p=0,028 > 0,05$. Saran : untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* melalui media video disarankan ibu hamil meluangkan waktu sesekali untuk menonton kembali video edukasi *stunting* melalui internet.

Kata kunci : Sikap; video; ibu hamil; *stunting*.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Received : 3 Oktober 2022

Received in revised form : 15 Oktober 2022

Accepted : 12 Februari 2023

Available online : 28 Februari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Stunting is defined as growth failure, in children under five years of age. Which is characterized by a lack of body length or height, according to age standards or commonly referred to as a child with short stature at the age of growth. Prevention and handling of stunting can be done by increasing the attitude of pregnant women who have stunting children so that they do not continue to the next child. Providing education to mothers can be done using the video media method. The purpose of the study: to determine the effect of providing video education media on the attitudes of pregnant women about stunting prevention at the Gorontalo Village Health Post. Research Methods: This study is a quantitative study using a pre-experimental research design, with two groups of pre-post tests conducted in March 2022. The sample in this study was 33 pregnant women. Data analysis used the Wilcoxon test, independent T- test and chi square. The measuring tool used is the cosioner. The results of the study: There is an effect of video media on the attitude of pregnant women with $p = 0.791 > 0.05$ and $p = 0.793 > 0.05$ and the mean is 1.70. Suggestion : for maintaining and increasing pregnant women's knowledge about stunting through video media are suggested for pregnant women to take the time occasionally to re-watch stunting educational videos via the internet.

Keywords : Attitude; video; expectant mother; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan atau pada saat ibu mengandung pada awal setelah bayi lahir tetapi, keadaan stunting baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat penting (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) dan tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS tahun 2006 dan secara global mempengaruhi 162 juta anak. *Stunting* didefinisikan sebagai kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut *World Health Organization* (WHO) median standar pertumbuhan anak.¹ Menurut data yang dilansir dari WHO, Jumlah anak yang stunting di dunia sudah mencapai 225 juta anak, dan pada tahun 2015 angka ini berhasil ditekan menjadi 156 juta anak atau sebesar 23,2% mengalami stunted. Apabila tren berlanjut tanpa upaya penurunan, diproyeksikan akan menjadi 227 juta pada tahun 2025. Bahkan angka ini masuk dalam lima besar Negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Afrika dibandingkan beberapa Negara tetangga di ASEAN.² Penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan atau disebut sebagai "periode emas" dan "periode kritis".³

Proses terjadinya *stunting* dilalui dengan proses yang panjang, diawali dengan gagal tumbuh baik yang terjadi selama kehamilan maupun setelah lahir. Apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai anak usia 2 tahun merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia, disebut sebagai *window opportunity*. Gagal tumbuh tersebut berakibat terjadinya penurunan proporsi pada pertumbuhan tulang maupun jaringan lunak dalam tubuh.⁴

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menduduki peringkat stunting tertinggi se-Indonesia. Namun dalam kurun dua tahun terakhir, pemerintah daerah

setempat telah berhasil membuktikan penurunan angka stunting yang signifikan dari 35,4% pada tahun 2018 menjadi 28,2% di 2020. Menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2018 NTT menjadi provinsi dengan persentase balita stunting tertinggi nasional yaitu 42,7%.⁵

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting*, salah satunya yaitu sikap ibu hamil yang dapat mempengaruhi terjadinya kasus stunting pada balita. Kurangnya informasi yang didapat mengenai stunting. Ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi makanan keluarga khususnya makanan yang dikonsumsi ibu dan balita. Karena adanya masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu sehingga perlu dilakukan edukasi agar lebih menarik untuk melakukan edukasi yang bertujuan untuk merubah pengetahuan dan sikap masyarakat. Yang dimana ibu hamil perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk memahami pentingnya pengetahuan dan perubahan sikap tentang stunting. Desain pendidikan kesehatan salah satunya dengan metode edukasi dalam upaya pencegahan stunting.

Penelitian Diana (2020) mengenai *stunting*, pada penelitian ini dimana sikap ibu sebelum diberikan pengetahuan tentang stunting, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting awalnya kurang baik atau negatif sehingga dilakukan edukasi. Setelah diberikan edukasi terdapat atau mendapatkan peningkatan skor rata-rata pada sikap ibu menjadi positif atau lebih baik dari sebelum diberikan edukasi.⁶ Dari hasil pengambilan data awal di operasi timbang bulan Agustus 2021 yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, terdapat terdapat 3.495 kasus balita stunting di Manggarai Barat dari 21 kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat. Ada beberapa kecamatan yang memiliki presentase balita stunting yang tinggi yaitu Kecamatan Boleng 167 balita, Kecamatan Sanonggoang 270 balita stunting, kemudian kecamatan dengan presentase kasus stunting yang tertinggi dari kecamatan lainnya yaitu berada di Kecamatan Komodo 603 balita dari 11 desa di Kecamatan Komodo. Yang dimana jumlah anak stunting yang paling tinggi berada di Desa Gorontalo yaitu 72 balita, dibandingkan dengan desa yang lainnya yaitu Desa Batu Cermin 61 balita, Desa Labuan Bajo 42 balita, Desa Golobilas 42 balita yang terkena stunting dan desa yang lainnya jumlahnya dibawa 40.⁷

Berdasarkan data awal bagaimana sikap ibu hamil didapatkan bahwa Poskesdes Desa Gorontalo untuk satu tahun terakhir belum ada dilakukan penyuluhan edukasi mengenai stunting, melainkan hanya melakukan edukasi saat pemeriksaan saja. Media edukasi kesehatan yang diberikan ini disebut juga dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan Perilaku mereka, untuk mencapai tingkat kesehatannya secara optimal.⁸

Video merupakan media edukasi yang menarik perhatian yang dapat memstimulasikan lebih banyak indera sehingga mampu memberikan hasil yang optimal, video dapat di putar berulang kali tanpa merubah materinya. diharapkan bisa meningkatkan efektifitas kegiatan edukasi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan saat proses edukasi atau pembelajaran. Penelitian Herman (2020) yang dimana adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video, dengan selisih median antara pre-test dan post-test yaitu sebesar.⁹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Pre eksperiment dengan pendekatan *two group pretest-postets* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah edukasi. Paradigma desain penelitian ini terdapat pret-est sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di Pos Kesehatan Desa Gorontalo, Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat atau wilayah Kerja Puskesmas Labuan Bajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 80 ibu hamil sesuai data bulan Januari sampai 2022 dan telah memasuki trimester satu, dua dan tiga yang sedang melakukan posyandu kehamilan.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus slovin, dari hasil perhitungan rumus slovin maka di dapatkan 66 responden, yang mana pada media edukasi video terdapat 33 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang didasarkan pada suatu atau lebih kriteria yang di tetapkan sebelumnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi menggunakan media video yang dimana video animasi yang berdurasi 3 menit 58 detik ini saya dapatkan dari youtube resmi Kemenkes RI, adapun pembahasan dalam video ini yaitu membahas tentang gizi anak, gizi makanan ibu saat hamil, mengonsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan rutin, pemberian ASI eksklusif, sanitasi dan perhatian suami. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap ibu hamil. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner tentang sikap ibu hamil tentang stunting. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon, independent T-test dan chi square*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Umur dan Pendidikan Ibu Hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo

Karakteristik		
Umur	n	%
20-24	11	32.2
25-29	7	20.6
30-34	13	42.2
35	2	5.9
Pendidikan	n	%
SD	3	9.1
SMP	3	9.1
SMA	19	57.6
D3	0	0
S1	8	24.2
Pekerjaan	n	%
IRT	23	69.7
Swasta	5	15.2
Mahasiswa	1	3.0
Guru	5	15.2
Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat di ketahui bahwa jumlah responden dengan umur terbanyak adalah dengan kelompok umur 30-34 tahun (42.2%), sedangkan umur paling sedikit pada kelompok umur 35 tahun (5.9%). Kemudian berdasarkan pendidikan menunjukkan responden terbanyak pada tingkat pendidikan yaitu SMA 19 responden (57.6%), sedangkan pendidikan paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan D3 0 responden. Serta berdasarkan pekerjaan responden, menunjukkan jumlah responden yang paling banyak adalah IRT (ibu rumah tangga) 23 responden 69.7%, sedangkan untuk pekerjaan yang paling sedikit yaitu mahasiswa 1 responden (3.0%).

A. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden *Pre- Post* Test Sikap Ibu Hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo

Kategori sikap	<i>Pre-tes</i>		<i>Post-tes</i>	
	n	%	n	%
Positif	31	94.1	33	100.0
Negative	2	5.9	0	0
Total	33	100.0	33	100.0

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada sikap ibu hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo, setelah di berikan perlakuan melalui media edukasi video yaitu jumlah ibu hamil yang memiliki sikap positif berubah dari 31 ibu hamil (94,1%) menjadi 33 ibu hamil (100,0%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh edukasi video terhadap Sikap Ibu Hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo

Variabel	Video	
	Mean	P-Value
Pre-Test Sikap	9.19	0.028
Post -Test Sikap	14.16	

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa ibu hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo sebelum *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 9.19 dan sikap responden sesudah *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 14.16 . Sehingga di peroleh selisish rata-rata *pre-post test* sikap ibu hamil tentang stunting 4.97, Oleh karena itu terdapat perbedaan antara mean *pre-test* sebelum diberikan edukasi kesehatan dan *post test* setelah di berikan promosi kesehatan tentang stunting pada ibu hamil. Menurut hasil perhitungan uji Wilcoxon t-test di peroleh *P-value* = 0.028 yang berarti *p-value* <0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa media video berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu hamil tentang stunting di pos kesehatan Desa Gorontalo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan terjadi perubahan sikap ibu hamil. Terdapat perbedaan rata-rata sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi dari 9,19 menjadi 14,16 dengan nilai *P value* $0,028 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Suriani Ginting et.al.(2022) adanya pengaruh media video terhadap perubahan sikap ibu tentang stunting di kecamatan Dologsanggul.¹⁰

Terdapat beberapa pertanyaan perubahan yang signifikan setelah dilakukan edukasi, yaitu pada pernyataan nomor 2 yaitu saya akan memberikan ASI saja pada anak saya sampai umur 6 bulan, pada saat *pre-test* yang memilih sangat setuju hanya 10 orang (30,3%) saja, kemudian setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 23 orang (69,7%). Hal ini juga berhubungan dengan pekerjaan beberapa ibu hamil, yang dimana pada saat mereka bekerja mereka tidak bisa memberika ASI bayi mereka dan sebagai alternatif nya ibu memberikan susu formula saja. Tetapi setelah diberikan edukasi dan masukan dari peneliti , perubahan sikap ibu hamil meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi melalui media Video mayoritas ibu hamil bersikap positif yaitu 31 orang (94,1%) . Sikap ibu hamil setelah di berikan edukasi melalui media video yaitu semua ibu hamil memiliki perubahan positif 33 orang (100%).Berdasarkan hasil *post-test* membuktikan terjadi peningkatan sikap ibu hamil.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregal Yafrinal et.al. (2020) ibu hamil berdasarkan kategori sikap sebelum intervensi menggunakan media video mayoritas bersikap positif.¹¹

Sikap seseorang tidak dapat berubah begitu saja tanpa ada proses yang mendasarinya melalui edukasi akan terjadi proses perubahan cara berfikir seseorang karena terjadinya dialog atau diskusi terbuka untuk mengeluarkan pendapat masing –masing Dalam proses pembentukan atau peningkatan

prilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting dengan penelitian menggunakan media video, melalui promosi kesehatan dengan melakukan edukasi menggunakan media video maka dari itu dapat membentuk sikap masyarakat menjadi kearah positif dari informasi yang diterima hal ini bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Tingkat pendidikan ibu hamil juga dapat mempengaruhi perubahan sikap ibu hamil. Yang dimana latar belakang pendidikan tinggi umumnya dapat mudah menemukan informasi tentang stunting semakin tingginya pendidikan semakin banyak sumber informasi yang didapat, sedangkan untuk ibu hamil yang pendidikan nya rendah cenderung cukup susah untuk merubah sikap nya hal ini dikarenakan informasi yang didapat kurang. Hal ini selaras dengan penelitian Hitatami et.al (2014) yaitu pendidikan pada ibu hamil berpengaruh dalam perubahan sikap serta perilaku.¹²

Berdasarkan dengan umur ibu hamil hampir semua ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu masi dalam kategori dewasa, yang dimana pada usia dewasa ibu hamil suda dapat memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti saat edukasi. Hal ini selaras dengan penelitian salamung et.al (2019) terdapat pengaruh usia ibu terhadap perubahan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Bondowoso.¹³

Terdapat beberapa pertanyaan perubahan yang signifikan setelah dilakukan dilakukan edukasi, yaitu pada pernyataan nomor 2 yaitu saya akan memberikan asi saja pada anak saya sampai umu 6 bulan, pada saat pre-test yang memilih sangat setuju hanya 10 orang (30,3%) saja, kemudian setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 23 orang (69,7%). Hal ini juga berhubungan dengan pekerjaan beberapa ibu hamil, yang dimana pada saat mereka bekerja mereka tidak bisa memberika asi bayi mereka dan sebagai alternative nya ibu memberikan susu formula saja. Tetapi setelah di berikan edukasi dan masukan dari peneliti, perubahan sikap ibu hamil meningkat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Cythia Ayu Ramadanti,Dea Amarilisa Adespin dan Hari Peni Julianti (2019) bahwa terdapat hubungan penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap peningkatan sikap ibu.¹⁴ Informasi yang di sampaikan dalam media video dapat meningkatkan perubahan sikap pada ibu hamil, melalui informasi dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting dalam mempengaruhi sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmaida (2022) yaitu dimana penggunaan media video dapat meningkatkan sikap remaja tentang bahaya merokok.¹⁵ Sama hal nya dengan penelitian Permatasari Tri Astika Endah (2021) penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua metode penyuluhan terbukti berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden, dan metode Audio Visual lebih besar efeknya terhadap peningkatan pengetahuan.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan setelah kegiatan edukasi terjadi peningkatan sikap dalam penerimaan mampu menunjukkan perhatian dan respon yaitu kemampuan berpartisipasi aktif. Kemampuan yang membedakan mana yang baik dan kurang baik pada suatu kejadian, dikarenakan adanya pemberian edukasi yang diberikan oleh peneliti kepada ibu hamil sehingga berpengaruh pada ibu hamil yang bersikap positif terhadap upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu untuk mengubah sikap ibu hamil perlu dilakukan edukasi kesehatan secara berkesinambungan sehingga edukasi tidak hanya

meningkatkan nilai sikap namun merubah sikap ibu hamil menjadi kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan dengan uji wilcoxon signed ranks test diperoleh sikap dengan nilai $P\text{-value} = 0.028 < 0,05$. Hal ini membuktikan adanya pengaruh media *Video* terhadap perubahan sikap ibu hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo. Sikap pada ibu hamil pada saat melakukan edukasi tentang stunting menggunakan media video sudah cukup baik. Adapun saran dari peneliti kepada tenaga kesehatan yang berada di Pos Kesehatan Desa Gorontalo agar pada saat kegiatan posyandu ibu hamil setiap bulannya, media yang digunakan pada saat edukasi menggunakan media video agar mencapai perubahan sikap pada ibu hamil lebih meningkat dan agar audiens atau ibu hamil tidak bosan menggunakan media yang sudah sering digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Nutrition Targets 2025 : Stunting Policy Brief [Internet]. Global Nutrition Targets 2025. 2014. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
2. WHO. Stunting in a nutshell [Internet]. 2015. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.2>
3. Kementerian Kesehatan RI. Cegah Stunting, itu Penting. Pus Data dan Informasi, Kementerri Kesehat RI. 2018;1–27.
4. Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. Semnas Lppm. 2020;ISBN: 978-:28–35.
5. Riskesdas. Presentase Balita Stunting NTT Tertinggi Nasional. In 2018.
6. Nna D, Septianingsih N, Pangestu JF. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. J Kebidanan Khatulistiwa. 2020;6(1):7.
7. Barat DM. DATA PREVALENSI DESA 2021. 2021.
8. Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Prilaku. 2010.
9. Herman H, Citrakesumasari C, Hidayanti H, Jafar N, Virani D. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di Sma Negeri 10 Makassar. J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr. 2020;9(1):39–50.
10. Ginting S, Simamora ACR, Siregar N. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan , Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 The Effect of Health Counseling with Audio Visual Me. 2022;8(1):390–9.
11. Siregar Yafrinal. Pengaruh Penggunaan Media Promosi Kesehatan Leaflet dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya HIV/ AIDS di SMK Swasta IMELDA Medan. PhD Thesis Univ Sumatera Utara. 2018;
12. Hitatami E, Lestari B, Susanto H, Hilmanto D, Dewi T, Sunjaya DK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kehamilan Risiko Tinggi melalui Layanan Pesan Singkat terhadap Peningkatan

- Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil The Impact of Health Education Through Short Message Service Towards Knowledge and Attitude on Highrisk Pregna. *J Pendidik dan Pelatih Kebidanan Indones Univ Padjadjaran*. 2014;1(21).
13. Salamung N, Haryanto J, Sustini F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *J Penelit Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal Heal Res "Forikes Voice")*. 2019;10(4):264.
 14. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):7.
 15. Sarmaida. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal*. 2022;13(1):40–3.
 16. Permatasari TAE. Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kesehat Masy Andalas*. 2021;14(2):3.